

ISLAM LIBERAL BUDHY MUNAWAR RACHMAN

Wendy Dwiyan Syahputra, Ris'an Rusli, Yen Fikri Rani
Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang
wendyalfaruq289@gmail.com
risanrusli_uin@radenfatah.ac.id
yenfikirani_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pemikiran Islam di Indonesia memang tidak akan pernah ada habisnya, Islam selalu menarik untuk diamati salah satunya tentang lahirnya pemikiran Islam liberal pada tahun 1970-an. Hal ini bermula pada saat Cak Nur berpidato dalam acara silaturahmi Idul Fitri yang diselenggarakan oleh HMI, PII, GPI dan persami. Dalam pidatonya beliau menyebutkan, pemikiran Islam saat ini sedang berada pada masa kejumudtan, karena banyaknya partai-partai Islam yang ingin menghidupkan kembali negara Islam. Oleh karena itu, Cak Nur mengusulkan satu cargon yang kontroversial yakni "*Islam Yes, Partai Islam No!*". Cargon tersebut menjadi kontroversi yang menyebabkan perpecahan antara kalangan intelektual Islam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu penelitian yang mengutip buku sebagai sumbernya, dengan menggunakan buku *Islam dan Liberalisme* sebagai data primernya kemudian data sekunder diperoleh melalui data yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Dengan cara menganalisis data primer dan data sekunder, selanjutnya dilakukan proses seleksi yang dapat menemukan hasil yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil dari analisis penelitian ini ialah, *Pertama* Islam liberal menurut Budhy Munawar Rachman meliputi dua hal, yaitu: dasar dan hakikat Islam liberal. Hal ini menjelaskan tentang semua manusia memiliki kebebasan dalam memilih keyakinan. *Kedua* prinsip etika bisa menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang akan terjadi dalam agama Islam. *Ketiga* Prinsip metode ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran Islam liberal sehingga dapat menjadi solusi dan memberikan wacana baru yang tetap menjaga pengetahuan Islam yang telah ada sebelumnya.

Kata Kunci: Islam, Islam Liberal, dan Budhy Munawar Rachman

Abstract

Islamic thought in Indonesia will never end, Islam is always interesting to observe, one of which is about the birth of liberal Islamic thought in the 1970s. This started when Cak Nur gave a speech at the Eid al-Fitr gathering organized by HMI, PII, GPI and Persami. In his speech he said that Islamic thought is currently in a state of confusion, because there are many Islamic parties who want to revive an Islamic state. Therefore, Cak Nur proposed a controversial cargo, namely "Islam Yes, Islamic Party No!". The cargo became a controversy that caused divisions among Islamic intellectuals. This research is a literature study, namely research that cites books as the source, using books on Islam and Liberalism as the

primary data, then secondary data is obtained through data that is related to the theme. The technique used in this research is descriptive analysis method. By analyzing primary data and secondary data, then a selection process is carried out that can find results that are in accordance with this research. The results of this research analysis are, First, liberal Islam according to Budhy Munawar Rachman includes two things, namely: the basis and nature of liberal Islam. This explains that all humans have the freedom to choose their beliefs. The two ethical principles can be a solution in answering the problems that will occur in Islam. The three principles of this method aim to develop liberal Islamic thought so that it can be a solution and provide a new discourse that maintains existing Islamic knowledge.

Keywords: Islam, Liberal Islam and dan Budhy Munawar Rachman

PENDAHULUAN

Di Musyawarah Nasional (Munas)nya ke-7 di Jakarta, 24-29 Juli 2005, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah merumuskan 11 Fatwa. Sedikit berbeda dengan fatwa sebelumnya, fatwa-fatwa MUI kali ini terkhusus pada bahasan tentang sesat dan haramnya ajaran ahmadiyah, liberal, plural, dan sekular mendapat kecaman, hantaman dan tantangan yang sangat hebat. Sejumlah fatwa lain seperti doa bersama lintas agama dan penegasan kembali haramnya perkawinan antara agama juga menyengat kaum liberal. Sebab itulah di antara isu-isu dan agenda utama liberalisasi dan sekularisasi Islam di Indonesia. Dalam buku *Islam liberal, Pluralisme Agama dan Diabolisme Intelektual*, karya Adian Husaini menyebutkan, doa bersama antara orang muslim dan non-muslim tidak dikenal dalam agama Islam. Karenanya termasuk bid'ah. Doa bersama dalam bentuk setiap pemuka agama berdoa secara bergiliran, maka orang Islam haram mengikuti dan mengamini dia yang dipimpin

non-muslim, demikian antara lain keputusan MUI.¹

Di zaman modern ini begitu cepatnya perkembangan intelektual-intelektual Islam yang ada di Indonesia saat ini, salah satunya Islam liberal. Wacana tentang Islam liberal merupakan sebuah topik pembicaraan yang tidak ada habisnya dikalangan intelektual muslim. Karena jika diamati dalam kamus Bahasa Indonesia agama Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berdasarkan pada kitab suci Al-Qur'an yang disampaikan kepada umatnya untuk beriman kepada Allah SWT.² Sedangkan liberal memiliki makna bebas dalam sudut pandang berfikir.³ Dan juga Islam liberal ini memiliki tujuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam konsep keadilan, toleransi,

¹ Adian Husaini, *Islam Liberal, Pluralisme Agama dan Diabolisme Intelektual*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), Cet. 1, V-VI.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, 444.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, 668.

keterbukaan, dan juga bisa memberikan integritas tentang moral-moral umat muslim dalam memajukan bangsa Indonesia. Islam liberal tidak hanya mengajarkan Islam hanya sebagai agama, tetapi juga menjadikan agama Islam menjadi peradapan.⁴Jadi, Islam liberal ialah suatu pemikiran terhadap Islam secara bebas dan bersifat universal.

Indonesia yang mudah untuk mendapatkan berbagai macam dalam memperoleh informasi dan berpendapat. Maka berbagai informasi dan jenis bermacam-macam pendapat dapat melintas secara bebas dan sangat sulit untuk dihindari. Pastinya arah pendapat ini ditentukan oleh kecanggihan media dizaman sekarang. Karena realitas opini ialah satu realitas yang semu dan bukan kenyataan yang sesungguhnya. Jadi siapa yang berkuasa dalam media massa, itulah yang seharusnya bisa memenangkan persaingan dalam suatu topik bahasan.⁵ Dalam Ensiklopedi. Liberal adalah pengetahuan yang mencoba memperbesar area tentang keleluasaan individu dan mendorong kemajuan sosial. Liberal ialah pengetahuan tentang keleluasaan segala sesuatu, maksudnya manusia mempunyai keleluasaan atau jika ditelusuri dengan pandangan filosofis, sehingga dapat menghasilkan tata pemikiran manusia yang bebas. Bebas karena manusia mampu berpendapat serta melakukan sesuatu serasi dengan apa yang diinginkan. Liberal merupakan

gagasan yang membuat manusia percaya diri. Prinsip-prinsip liberal ialah keleluasaan dan tanggung jawab. Tidak adanya sikap tanggung jawab masyarakat liberal tidak pernah ada.

Disini dapat dipahami bahwasannya, setiap pendapat ataupun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat liberal harus dipertanggung jawabkan karena prinsip utama dari masyarakat liberal ialah kebebasan dan tanggung jawab.⁶Menurut pendukung liberal, negara yang adil ialah negara yang memiliki keyakinan serta sistem pemerintahan yang tidak mendukung satu keyakinan dengan keyakinan lainnya, dan pula tidak boleh mendukung suatu aliran keyakinan tertentu. Prinsip dari negara sekular ialah, tidak ada pembedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan juga tidak ada istilah mukmin, kafir, sesat, boleh atau tidaknya suatu hukum, independen atau berkelompok. Segenap kelompok disamakan, baik dalam hal pemahaman dan keyakinannya.⁷

Menurut Sherman Jackson, dasar dari liberal ialah kewajiban kepada kebebasan. Berdasarkan tujuan ini, sedikitnya ada tiga keunikan yang ada didalam pemahaman liberal saat ini yaitu: Pertama adalah pengikaran tentang semua sumber otoritas diluar independen sebagai kebenaran moralitas dan kelompok sosio-politik

⁴ Dewi Erowati, *Islam Liberal di Indonesia, Jurnal ilmu pemerintahan*, Vol 2, No 2, Maret 2016, 18.

⁵ Adian, *Islam Liberal.....*, IX.

⁶ Budhy Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 3

⁷ Adian Husaini, Hamid Fahmy Zarkasyi dkk, *Islam Versus Liberalisme*, (Indonesia: Dewan Dakwah Islamiyah 2010), Cet. 1, 28.

Kedua Pemahaman terhadap individualisme. Liberal berdasarkan kepada hak istimewa individu, bukan pada hubungan keadaan yang lebih besar, seperti keluarga, masyarakat dan agama.

Ketiga berkenaan dengan bernegosiasikan permasalahan.

Karena dasar ideologi yang mendukung pandangan dan perbuatan masyarakat mungkin sedikit berbeda secara bermakna, sehingga dikhawatirkan orang tidak dapat mendeteksi yang serupa untuk menyelesaikan opini yang berbeda ini.⁸ Pada intinya kebebasan dalam menyampaikan opini ialah dampak dari metode perbedaan masyarakat modern yang bertambah kompleks sehingga membuat toleransi komunikasi antar masyarakat.⁹

Seperti yang telah dipahami, sebutan Islam liberal muncul dari pemahaman barat, yang diterimafilosofi Muslim lalu dibawah kezona pemikiran Islam, terkhususnya isu-isu tentang kebebasan berpikir dan beragama. Kebebasan beragama ialah suatu permasalahan yang krisis di dalam dunia yang semakin berkembang dalam bidang kebebasan beragama. Sebelumnya belum pernah suatu peristiwa perdebatan begitu besar seputar konsepsi toleransi, HAM, multikulturalisme, dan demokrasi. Sebenarnya jika perhatikan dalam bahasa, penyebutan liberal tidak berasal dari bagian

dunia Islam, melainkan dari pemahaman barat. Namun begitu, inti-inti dari ajaran Islam mencoba menyesuaikan dengan ilmu liberal sesuai dengan berjalannya waktu dan tempat budaya diberbagai penjuru negara belahan dunia, maka Islam bisa berkembang dimanapun.¹⁰

Menurut Budhy Munawar Rachman, Pemikiran liberal ialah sebuah perlindungan terhadap kekuasaan dan kebebasan sipil (*civil right* dan *civil liberties*), maka dapat dipahami sesungguhnya liberal itu sangat dibutuhkan didalam islam jika tidak ada liberalisasi didalam pemahaman Islam, kecondongan konservatisme akan lebih kuat. Budhy berusaha menjelaskan tentang bahayanya pemikiran konservatisme. Konservatisme merupakan pemikiran yang berbahaya bagi agama khususnya Islam karena dapat menyebabkan manusia menolak tentang ilmu pengetahuan. Dan juga dapat disadari bahwa liberal adalah susunan paling jitu untuk melawan absolutisme dan totalitarianisme agama. Hanya liberal yang bisa menjamin pertahanan kesehatan dan keselarasan berkeyakinan, dengan berpikir secara liberal, masuk akal dan kritis sehingga sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bagi cita-cita dan kesejahteraan negara. Liberal saja yang bisa menjamin pertahanan kesehatan dan keselarasan berkeyakinan, dengan berpikir secara liberal, masuk akal dan kritis ialah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri

⁸ K. Mustarom, *Goyahnya Tata dunia Liberal*, Edisi 2 Februari 2018, 19.

⁹ Andi Sugiarti, *Studi Pemikiran Budhy Munawar Rachman Tentang Pluralisme*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN ALLAUDDIN MAKASSAR: 2015, 5.

¹⁰ Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaharuan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme, Paradigma Baru Islam Indonesia*, (Malang: Pusam UMM, 2018), 387.

bagi cita-cita dan kesejahteraan negara .

Jadi trilogi sekular, liberal, dan plural ini, dapat dipahami sebagai suatu pemahaman yang benar-benar penting. Karena trilogi tersebut merupakan konsep yang member jaminan pada kehidupan dan keagamaan yang lebih teratur. Ketenangan kebebasan beragama yang berada di Indonesia saat ini bisa diatasi dengan memahami trilogi ini. Hanya saja perdebatannya sekarang terlalu melibatkan dengan emosi.¹¹

Gagasan yang berkaitan dengan kebebasan berfikir ialah salah satu ide yang fundamental bagi kelompok jaringan Islam liberal. Karena kebebasan berfikir menjadi suatu topik pembicaraan yang bermakna penting dalam melahirkan sebuah opini-opini baru seputar keagamaan jaringan Islam liberal, supaya dapat memberi pengetahuan tentang pembenaran terhadap pengungkapan topik-topik Islam lainnya. Tanpa adanya kebebasan berpikir maka pemeluk agama Islam sulit beradaptasi dan memerankan peran-perannya untuk berhadapan menghadapi pemikiran-pemikiran dan tantangan yang ada di masa modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengutip buku sebagai sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer

dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian bisa berupa wawancara, buku tulisan maupun gambar, kemudian data dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Analisa datanya menggunakan teknik deskriptif analisis. Data yang sudah disusun secara sistematis tersebut diinterpretasikan lalu dijelaskan secara objektif dan sistematis sehingga menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sebagai penunjang untuk mencari solusi dari rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Jika dilihat dari istilah "*liberalism*" berasal dari kata "*liber*" yang memiliki makna "bebas" yang diambil dari falsafah kebebasan.¹² Liberal merupakan opini yang mencoba untuk menjelaskan kepada dunia luas tentang kebebasan pribadi atau individu demi memajukan kehidupan sosial. Liberal juga bisa dipahami sebagai konsep tentang kebebasan, maksudnya setiap manusia memiliki kebebasan dalam segala hal seperti dalam bertindak, menyampaikan pendapat serta bebas dalam berekspresi. Menurut Budhy Munawar Rachman Islam liberal merupakan paradigma baru yang ditawarkan kalangan Islam progresif sebagai jawaban tentang isu-isu trilogi pembaharuan atau *sekularisme, pluralisme, dan liberalisme*. Menurut beliau paradigma ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan secara ilmiah yang juga dapat merespon

¹¹ Budhy Munawar Rachman, *Membela Kebebasan Beragama Percakapan tentang Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme.....*, iv.

¹² Ludwig von Mises, *Menemukan Kembali Liberalisme*, (Jakarta: FREEDOM INSTITUTE, 2011), Cet. 1, 15.

permasalahan-permasalahan ditinjau dari Islam yang saat ini telah berkembang di Indonesia.¹³

A. Dasar-dasar Islam Liberal Budhy Munawar Rachman.

Pokok-pokok gagasan *Pertama*, melawan teokrasi, *Kedua*, mendukung gagasan demokrasi, *Ketiga*, hak-hak perempuan, *Keempat*, pluralisme, *Kelima*, membela kebebasan berfikir, *Keenam*, membela gagasan kemajuan. Gagasan ini merupakan gagasan yang Islam liberal buat untuk mengkombinasikan Islam dengan kondisi ini moderenitas, hal ini bertujuan agar Islam mampu menjawab semua persoalan-persoalan terhadap perubahan sosial yang sampai sekarang pun terus terjadi. Islam harus bisa menjadi pedoman dan pengawal untuk menggapai kesejahteraan realitas yang bersifat hakiki tengah kekacauan di era globalisasi.¹⁴

B. Hakikat Islam liberal Budhy Munawar Rachman

Menurut Budhy Munawar Rachman hakikat dari Islam liberal ialah mengijtihadkan Gagasan Islam liberal yaitu dengan cara:

1. Penafsiran yang melawan teokrasi, pembahasan teokrasi sampai sekarang pun masih tetap kontroversial, yakni tentang penegakkan negara Islam padahal Nabi Muhammad SAW saja tidak pernah ada perdebatan tentang suatu negara harus Islam atau

tidak karena negara harus bersifat alami tanpa ada suatu konsep negara yang mewajibkan negara tersebut harus menjadi negara Islam. Maka karena itu isu tentang negara Islam itu merupakan perkembangan di dunia Islam pasca-kolonial, bukan isu yang bersandar dari syariat yang abadi. Teokrasi berkaitan dengan sekular hal ini biasanya dibahas oleh kalangan Islam dan liberal.

2. Mendukung gagasan demokrasi, gagasan ini juga berlandaskan ajaran Islam karena menurut kalangan Islam liberal nilai-nilai demokrasi sudah ada didalam Islam tetapi pada saat itu bentuknya masih sederhana yang perlu dielaborasi melalui konsep tradisional yakni *syura*.
3. Tentang hak hak perempuan, yakni berkaitan dengan cara pemahaman kalangan Islam liberal terkait isu-isu gender atau feminisme. Ini merupakan sebuah isu yang langsung berhadapan dengan kelompok Islam fundamental dan radikal yang penuh kontroversi, hal ini sedikit berbeda dengan demokrasi yang memang bisa ditafsirkan sejarah liberal, karena kalangan Islam liberal harus bisa berjuang untuk membela hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Karena pada saat itu Al-Qur'an ditafsirkan secara misogis dalam budaya patriarki. Contohnya dalam poligami, untuk pria dari segi perceraian dan hak waris pria lebih besar dari pada wanita, serta dalam aspek kepemimpinan wanita pun tidak sesuai menjadi seorang pemimpin dan lain-lain.

¹³ Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi.....*, xvii.

¹⁴ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme*, (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2011), 29.

Hal ini harus membuat kalangan Islam liberal harus mengkaji ulang secara menyeluruh melalui metode hermeneutik *Interpreted syari'ah*. Yang selanjutnya mereka menentukan sesuatu yang bisa jadi bertentangan dengan teks Al-Qur'an yang bersifat literal atau harus melakukan pembacaan Al-Qur'an tersebut secara menyeluruh.¹⁵

4. Mengenai hak-hak non-muslim, hal ini sangat menjadi kontroversi dizaman sekarang ini, salah satunya pidato Nurcholish Madjid yang memberikan penawaran tentang gagasan tentang pemahaman agama dilihat dari segi substansialnya bukan dari segi formalnya, maksudnya sikap hati manusia kepada sang pencipta yang dilihat dari segi religiusitasnya. Jika membahas tentang isu-isu antara agama, sebenarnya sudah banyak yang membahas tentang isu ini dengan mencoba membangun teologi Islam yang bersifat pluralis. Tetapi hal ini selalu menimbulkan pernyataan seputar isu ini : apakah semua agama selamat? apakah memang dalam agama ini ada tempat untuk agama lain? dan akhirnya membuat para pemikir muslim harus bisa mempertimbangkan tentang keberadaan agama lain, karena selama ini banyak sekali masyarakat yang beragama Islam tidak memperdulikan kesetaraan dan penghakiman terhadap yang lain, hal ini harus perlu dikaji ulang. Bahkan ada anekdot yang

¹⁵ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 316.

berbunyi seperti ini : “Jika orang kafir tinggal dilingkungan muslim dan juga selama tidak mengganggu maka orang tersebut boleh untuk tetap menyakini kepercayaannya”, dari sini dapat dipahami bahwa Islam menghargai kebebasan beragama bisa dikatakan dalam Islam ada pemihakan terhadap pluralisme bahkan untuk orang yang non-muslim sekalipun.¹⁶

5. Mengenai kebebasan berfikir, hal ini sangat penting dan berkaitan dengan ijtihad. Dizaman ini ijtihad harus perlu ditekankan kembali agar agama berjalan dinamis dan responsif yang akan menimbulkan tantangan-tantangan baru terhadap kemajuan, dan hal ini sekaligus menjadi isu kenam yakni tentang pemahaman tentang kemajuan.¹⁷

Dari apa yang dipaparkan di atas para kalangan Islam progresif membuat kesepakatan bahwasannya kebebasan berfikir merupakan bagian dari awal terbentuknya suatu kemajuan dimasyarakat. Karena masyarakat yang tidak boleh mengeluarkan pendapat akan membuat masyarakat tersebut tidak memiliki masa depan. Karena hal ini memerlukan liberalisasi yang digunakan untuk membuat teks, peradapan, akal menjadi seimbang. Bahkan dalam kekayaan ilmu intelektual Islam pun sudah mengenal tentang konsep kebebasan. Dalam tradisi filsafat Islam ada yang

¹⁶ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 317.

¹⁷ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 317.

namanya kebebasan berfikir untuk memberikan sebuah cara lain atau alternatif untuk pemahaman ortodoks. Contohnya dalam disiplin ilmu tasawuf yang mengutamakan kebebasan untuk memahami teks kitab suci dengan begini akar-akar liberal bisa ditelusuri didalam Islam melalui disiplin filsafat dan tasawuf, filsafat bersifat intelektual sedangkan tasawuf bersifat spiritual.

Kata liberal ialah kebebasan. Islam merupakan kebebasan, Islam sangat mendukung untuk berfikir bebas, artinya liberal sudah sudah lama terjadi dalam Islam, karena itu manusia harus diberikan ruang untuk mengungkapkan ekspresi kebebasannya. Maka dalam hal ini liberal bersifat gagasan yang positif. Liberal ini bisa menjadi jembatan dalam Islam antara masa lalu dengan masa sekarang, dengan menjembatani penafsiran ulang untuk menjadikan Islam menjadi agama yang lebih hidup. Karena semakin majunya zaman makin berubah-ubah juga sehingga memerlukan penafsiran serta pandangan baru agar bisa menjadi jembatan antara Islam dimasa lalu dan dimasa sekarang.

Hal ini memerlukan sebuah penafsiran yang bersifat membebaskan dalam mengatasi problem kemanusiaan, toleransi kebudayaan serta menghapus doktrin-doktrin yang lama kemudian menjadikan doktrin keagamaan untuk melakukan perubahan, untuk menghadapi permasalahan absolutisme ini, liberal merupakan strategi yang paling tepat untuk mengatasi suatu masalah, yakni masalah absolutisme dan totalitarianisme agama. Dengan

berfikir secara liberal, rasional dan kritis dapat membuat kemajuan yang signifikan. Liberal ialah salah satu pandangan yang ingin menunjukkan posisi manusia yang sebenarnya dengan hak dan kebebasannya dalam dunia yang selalu berkembang ini. Islam bisa menjamin ketenangan jiwa bagi orang yang sedang melakukan ibadah dengan tenang.

Menurut kalangan pemikir progresif, semua agama memiliki kebebasan dalam menyakini serta menganut suatu sistem kepercayaan, kebebasan berekspresi serta dalam menjalankan ibadah. Karena setiap agama harus mendapatkan perlindungan dengan undang-undang sebagaimana mestinya, tanpa melihat agamanya karena setiap warga negara memiliki dan mempunyai hak yang sama.¹⁸

C. Prinsip Etika dalam Islam Liberal Perspektif Budhy Munawar Rachman.

Dibawah ini dipaparkan prinsip etika dan metode dalam pemikiran para Islam liberal terhadap wacana Islam liberal yang digunakan para kalangan Islam liberal dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan sekularisme, liberalisme dan pluralisme.

1. Etika Keadilan

Prinsip etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang pertama ialah etika keadilan. Dalam pembahasan Ilmu Kalam, konsep keadilan sangat erat kaitannya dengan Tuhan, karena keadilan merupakan pembahasan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

¹⁸ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 319.

Menurut Nurcholish Madjid, etika keadilan ini merupakan bagian dari hukum alam. Jadi orang yang melanggar prinsip etika keadilan sudah menentang sunnah Allah dalam menegakkan hukum di jagad raya. Berkaitan dengan sunnatullah, etika ini bersifat objektif karena tentang keadilan tidak akan pernah berubah. Siapapun yang mengikuti etika keadilan ini ia akan beruntung dan sebaliknya jika siapapun yang melanggarnya maka ia termasuk merugi. Bagi Nurcholish makna sebenarnya dari kata adil adalah keseimbangan Al-Qur'an menjelaskan bahwa segala jagat raya ini telah diatur oleh hukum keseimbangan, dengan manusia mempelajari sifat keseimbangan maka manusia mampu bersikap adil.¹⁹

Dalam studi Islam persoalan keadilan ini sangat penting, seperti yang diuraikan oleh Mahmud Syaltut yang menyebutkan ada perintah dalam Al-Qur'an untuk berlaku adil di dunia ini, karena keadilan bersifat universal tidak hanya dalam konsep pemerintahan saja tetapi keadilan juga harus diajarkan pada lingkungan keluarga. Keadilan ini merupakan peraturan Tuhan yang objektif. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup harus mendapatkan porsi-porsi dari keadilan. Di dalam Al-Qur'an nilai-nilai keadilan harus ditegakkan, Al-Qur'an mewajibkan kaum beriman untuk menjunjung tinggi nilai keadilan baik dalam hubungan agama dan masalah hukum.²⁰

¹⁹ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 70-71.

²⁰ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 76.

2. Etika Kemaslahatan

Prinsip etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang kedua ialah etika kemaslahatan, menurut Imam al-Ghazali dan Jalal al-Din al-Suyuti maslahat ialah mencari kebaikan dan menolak kemudaratan untuk mencap tujuan syara', ada lima kriteria dalam menentukan suatu kemaslahatan:

Pertama, mendahulukan maksud dan tujuan syara'. *Kedua*, selaras dengan al-Qur'an. *Ketiga*, selaras dengan sunnah. *Keempat*, selaras dengan *qiyas*. Dan yang terakhir, tujuan harus demi kebaikan yang lebih baik.²¹ Berkaitan dengan maslahat, menurut Ali Yafie ada tiga jenis dari maslahat yaitu: *Pertama*, maslahat yang telah ada didalam syariat yakni tentang kebutuhan manusia yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

- a. *Dharuriyah* (bersifat mutlak), meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- b. *Hajjiyah* (kebutuhan manusia), yakni tentang kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- c. *Tahsiniah* (kebutuhan komplementer), yakni menyempurnakan kesejahteraan kehidupan manusia.

Kedua, maslahat yang tidak ada dalam syari'at, yakni berupa kebutuhan yang bertentangan dengan kebutuhan *Dharuriyah*. *Ketiga*, maslahat yang tidak ada hubungan antara yang *pertama* dan *kedua*. Namun maslahat yang ketiga tidak

²¹ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 79.

dibicarakan dibuku ini. Oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan hukum agama harus sesuai dengan pelaksanaannya, harus bersifat untuk kepentingan bersama dan harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang melaksanakan hukum itu. Maksudnya sebagai contoh sistem demokrasi Islam, pelaksanaannya harus benar-benar utuh dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang hasilnya dapat mendatangkan kebaikan bersama, bagi yang melaksanakan yakni kaum modernis, harus bisa mempertanggung jawabkan tentang memaparkan prinsip-prinsip trilogi dan sesuai dengan ajaran Islam, karena trilogi ini dapat menghasilkan perkembangan yang sangat besar terhadap kehidupan modern ini.²²

3. Etika Pembebasan

Prinsip etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang ketiga ialah, etika pembebasan. Jika ditelusuri secara historis, pada zaman Jazirah Arab ketika Islam belum diajarkan pada masa itu. Berdasarkan catatan sejarawan, sebelum Islam datang di kota Makkah, Mekkah merupakan kota yang menjadi pusat tempat perdagangan, menurut catatan sejarah mungkin pada masa itu kota Mekkah tidak memiliki lahan yang baik untuk tanam-menanam sehingga semua penduduk saat itu untuk melengkapi kebutuhan sangat bergantung pada sektor perdagangan ini. Sehingga terciptanya watak perdagangan, bahkan sampai hubungan sosial pun benar-benar berdasarkan asas

²² Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 82.

perdagangan dilihat dari kehidupan agama, spritual serta budayanya juga berlandaskan asas-asas itu. Karena hal itulah, banyak sekali masyarakat miskin menjadi budak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Nabi Muhammad hadir untuk menyuarakan pembebasan Islam.²³

Islam dan pembebasan merupakan asas yang dibutuhkan manusia dalam konsep keadilan sosial Islam. Karena keadilan sosial Islam memiliki tujuan untuk memerdekakan para budak yang ditindas oleh saudagar-saudagar kaya di kota Makkah yang memperbudak mereka pada saat itu.²⁴ Dengan hadirnya etika pembebasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang semua manusia itu berhak mendapatkan kesamaan dan berlaku untuk seluruhnya walaupun, berbeda suku, bangsa, dan gender. Keadilan sosial merupakan tujuan utama dari Islam yang harus segera diwujudkan.

4. Etika Kebebasan

Etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang keempat ialah etika kebebasan. Manusia merupakan makhluk yang istimewa diantar makhluk yang lainnya karena manusia diberikan kebebasan dalam menentukan jalan hidupnya baik dalam berkeyakinan maupun berfikir. Dalam konteks kebebasan dalam berkeyakinan pasti akan memunculkan aliran-aliran tertentu, selagi kemunculan itu tidak mengganggu hal-hal yang bersifat umum maupun pembedahan

²³ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 82.

²⁴ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 87.

yang bersangkutan dengan agama maka dianggap sah saja. Seperti yang diketahui memang agama merupakan pedoman manusia yang paling benar, walaupun begitu didalam agama tidak boleh memaksakan seseorang untuk memeluk agama tersebut.

Karena kebebasan memilih keyakinan merupakan suatu keistimewaan khusus yang hanya dimiliki manusia, karena itu merupakan fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia dalam menentukan jalan hidupnya.²⁵ Begitupula dalam kebebasan berfikir, kebebasan berfikir berkaitan dengan kebebasan mencari ilmu, maksudnya setiap manusia diberikan kebebasan dalam memperoleh ilmu selagi ilmu tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Didalam Islam pun tidak ada larangan untuk batasan dalam memperoleh ilmu walaupun tidak memiliki manfaat sekalipun, karena dalam Islam semua ilmu bermanfaat, tetapi agama Islam hanya membatasi dalam bidang ilmu agama karena Islam memiliki dasar-dasar pokok yang harus dijadikan pedoman.

5. Etika Persaudaraan

Etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang kelima ialah etika persaudaraan. Nilai ini diperkenalkan oleh Nabi Muhammad yang merupakan pesan persaudaraan yang bersifat terbuka atau universal, hal ini dilakukan oleh Nabi Muhammad untuk memperkuat solidaritas. Dalam kajian Islam tentang persaudaraan harus dikritisi

lebih lanjut agar menghasilkan makna baru hal ini dikarenakan. Pertama, Ukhwuwah Islamiyah yang biasa dimaknai saudara sesama umat Islam saja, menurut kalangan Islam liberal ini sangat keliru, karena jika istilah tadi diterjemahkan secara harfiah maknanya persaudaraan antara orang-orang yang beriman, tidak ada kata muslim disitu jadi istilah yang lebih tepat dan sesuai dengan pola ajaran agama Islam Ukhuwah imaniyah yang artinya persaudaraan antara iman. Dengan ini karakter persaudaraan yang ingin dikembangkan oleh Islam akan lebih bersifat universal dari pada istilah yang pertama tadi.

Walaupun begitu kedua pernyataan di atas belum bisa disebut persaudaraan yang diinginkan oleh Islam hal ini disebabkan, Pertama, pernyataan persaudaraan masih bersifat plural dan tertutup, Kedua, Istilah kedua tersebut terbentuk dari dua kelompok yang berbeda, dan yang Ketiga, walaupun istilah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, tetapi masih kurang tepat jika dikaitkan dengan misi dan visi Nabi dalam mengajarkan agama Islam. Meskipun begitu Islam merupakan persaudaraan yang bersifat terbuka dan luas dengan umat beragama manapun, karena setiap manusia merupakan anak-cucu Nabi Adam. Allah menciptakan perbedaan agar manusia bisa saling memahami dan berlomba-lomba dalam mencari kebaikan.²⁶

Dalam ajaran Islam tentang persaudaraan tidak mengenal

²⁵ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 82.

²⁶ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 99.

perbedaan agama justru Islam mengajarkan umatnya untuk saling berhubungan baik. Sebagai umat muslim dianjurkan untuk meneladani jiwa persaudaraan yang tinggi yang ada pada Nabi karena Nabi memiliki jiwa yang sangat lembut, pengertian serta berperilaku baik sesama saudaranya. Hal ini merupakan bentuk pujian dari Allah kepada Nabi bahwa Nabi memiliki budi perkerti yang agung.²⁷

6. Etika Perdamaian

Etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang keenam ialah etika perdamaian. Islam merupakan agama yang membawa perdamaian, Islam hadir sebagai penyelamat, pembela, dan menghidupkan kerukunan agama. Secara bahasa Islam memiliki makna perdamaian, keselamatan, keadilan dan kemaslahatan. Islam berakar dari kata salam yang artinya aman, kata salam memiliki makna sebagai perdamaian dan dalam Al-Qur'an pun selalu disebut berulang-ulang memiliki kata kerja sebanyak 28 kali dan kata benda 79 kali kata sifat 50 kali. Salah satu contohnya kata al-slim yang memiliki makna sama dengan Islam yakni perdamaian. Setiap muslim diwajibkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan saudara muslimnya.

Menurut kalangan Islam liberal seseorang yang beragama Islam wajib memyiarkan rasa perdamaian untuk menenangkan hati orang lain, Islam harus

ditanamkan kedalam jiwa setiap muslim agar dapat terus menyebarkan keselamatan serta kemaslahatan sebagai pijakan keberagaman setiap pemeluknya. Sehingga dapat agama Islam berperan aktif dalam menyebarkan rasa perdamaian di wilayah sosial-politik. Perdamaian merupakan keputusan yang di buat bersama untuk menciptakan suasana yang damai didunia yang universal ini.

Teologi perdamaian ialah kekayaan agama yang perlu diterapkan kepada setiap orang, agar dapat hidup secara damai dan toleran. Agama harus bisa mengungkapkan doktrin-doktrin perdamaian untuk kesejahteraan di bumi.²⁸

7. Etika Kasih Sayang

Etika yang digunakan oleh pemikir Islam liberal yang ketujuh ialah etika kasih sayang. Islam merupakan agama rahmat bagi alam semesta, tidak hanya kepada manusia, hewan dan tumbuhan juga bisa merasakan rahmat yang Allah berikan. Nabi Muhammad mengatakan rahmat dianugerahkan kepada seluruh makhluk. Menurut Nurcholish Madjid didalam surah al-Balad ada pesan tersirat yang diperintahkan untuk saling menegakkan cinta dan kasih sayang kepada manusia. Menurut kalangan Islam liberal rasa sayang harus diwujudkan dengan cara Pertama, memberikan harta kepada orang yang sedang membutuhkan, Kedua, harus bisa menahan amarah, Ketiga, bersikap berlapang

²⁷ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 101.

²⁸ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 103-104.

dada dan mudah memaafkan. Ajaran kasih sayang itu sangat penting, karena dapat menciptakan perdamaian diantara perbedaan di zaman yang modern ini terutama dalam urusan berkeyakinan, etika ini bisa berperan menjadi tali silaturahmi terhadap perbedaan inilah hakikat dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Dari pemaparan diatas berikut prinsip etika ini dikembangkan melalui metodis yang hasilnya menjadikan argumen Islam untuk sekularisme, liberalisme, dan pluralisme.

D. Prinsip Metode Islam Liberal Perspektif Budhy Munawar Rachman

Para pemikir Islam liberal tentang keberagaman sangat menyadari bahwa hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh-pengaruh teks agama terkhususnya dalam bidang penafsiran, dalam hal ini banyak sekali fenomena-fenomena yang mengatakan bahwa umat beragama yang menafsirkan teks beragama yang berawal formalistik-simbolik menjadi kaku, dan tidak fleksibel hal ini dilontarkan oleh kaum radikalisme, fanatisme dan fundamentalisme. Hal ini menyebabkan pemahaman terkhususnya tentang penafsiran teks agama hanya sekedar paham saja tanpa mengerti arti dari penafsir tersebut. Kalangan Islam liberal hadir menggunakan metode hermeneutik untuk mengembangkan metodologi Islam liberal yang berangkat dari metodologi Islam klasik yang berusaha di liberalkan

Berikut metodologi-metodologi yang telah

dikembangkan oleh pemikir Islam liberal, sebagai berikut:

1. Asbab al-Nuzul

Merupakan bagian tradisi dari Islam klasik yang berisikan tentang sebab-sebab turunnya wahyu Al-Qur'an yang diberikan kepada Nabi Muhammad, bisa berupa satu ayat, satu kalimat, maupun satu surat. Untuk mengetahui turunnya ayat-ayat tersebut bukan perkara yang mudah, karena ada beberapa ditemukan riwayat yang menyebutkan sebab-sebab turunnya ayat tersebut berbeda dengan ayat itu sendiri.

Kekeliruan ini dapat diatasi dengan ketika orang tersebut melihat konteksnya masing-masing, dari segi linguistik, sosio kultural ketika ayat itu diturunkan. Oleh karena ini dalam meneliti asbab al-nuzul, harus sangat teliti karena dalam teks tersebut terkadang mengandung penyingkapan yang apabila dianalisis dapat menghasilkan sebuah penafsiran yang berada diluar teks. penyingkapan asbab al-nuzul harus dilakukan dari sisi internal teks sedangkan dalam menyingkapan dalala teks dapat dilakukan dari eksternalnya. Sebab dalam memahami sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an harus memiliki pengetahuan yang tinggi serta harus tau situasi dan kondisi ketika ayat itu diturunkan.²⁹

2. Nasikh-Mansukh

Nasikh-Mansukh (penghapusan/pembatalan) sangat berkaitan dengan asbab al-nuzul.

²⁹ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 115-117.

Nasikh-Masukh merupakan terminologi yang digunakan para ahli tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat yang bisa membatalkan Nasikh dan ayat-ayat yang dibatalkan Mansukh. Hal ini dimunculkan oleh para ulama karena ada beberapa ayat yang dianggap mereka saling bertentangan yang makna harfiahnya tidak lagi bisa dikompromikan.

Mengenai Nasikh-Mansukh terdapat tiga kategori mengenai pembahasan ini. Pertama, wahyu yang dihapus dari segi hukum dan bacaannya yang ada di dalam mushaf. Kedua, wahyu yang dihapus hukumnya tetapi bacaannya ada didalam mushaf. Ketiga, wahyu dan bacaannya dihapus tetapi hukumnya masih berlaku. Menganti sebuah teks dengan teks yang lain yang hasilnya dapat membatalkan suatu hukum dengan hukum lainnya dengan dikaji dari segala sudut, yang harus diperhatikan disini ialah pentahapan dan perubahan dari ayat tersebut. Dalam proses perubahan teks-teks tersebut harus diperhatikan batas konsep realitasnya, karena perubahan yang bersifat konstan harus diiringi oleh realitas, selama teks tersebut lebih mengarah ke realitas maka hasilnya harus dipertimbangkan. Pengertian naskh menurut kalangan Islam liberal lebih tepat diartikan sebagai mengahlikan karena konteks tersebut tidak bisa lagi diimplementasikan dizaman sekarang. Selanjutnya mereka mengkaji metodologi lain tentang penafsiran yakni masalah yang ada di Makkiah dan Madaniyah.³⁰

³⁰ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 118-119.

3. Makkiah dan Madaniyah

Ialah ayat-ayat yang turun sebelum dan sesudah Nabi hijrah, makkiah lebih bersifat pembentukan struktur masyarakat sedangkan madaniyah periode pembentukan masyarakat tersebut. makkiah lebih menerangkan tentang nilai-nilai Tauhid atau lebih dikenal priode Makkah, disini Al-Qur'an mengarjakan tentang agama dan moral, serta berisikan ajakan untuk semua manusia tanpa terkecuali. Sedangkan *madaniyyah* lebih menerangkan tentang aturan-aturan yang ada pada suatu masyarakat yang telah terbentuk. Atau jelasnya ayat *madaniyah* merupakan ayat yang berisi tentang aturan-aturan yang praktis untuk masyarakat baik yang beriman atau yang masih mempercayai kepercayaannya di Madinah. Pada masa ini Al-Qur'an berperan sebagai pelengkap kebutuhan manusia terhadap sosio-politik dalam suatu komunitas yang telah dibangun. Bagi kalangan Islam liberal konsep yang ditawarkan seputar *makkiah* dan *madaniyah* sudah cukup memberikan gambaran dalam memahami Al-Qur'an sebagai suatu sistem pemikiran yang dipandang sebagai suatu teks.³¹

4. Teori Ta'wil

Ta'wil harus dimaknai secara mendalam karena untuk mendapatkan makna- makna yang bersifat umum dan khusus, dan juga teori ini sering dipandang negatif, karena tidak didasarkan fakta-fakta historis dan kebahasaan yang ada

³¹ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 120-121.

didalam teks. Teori ini bisa memaknai tafsir Al-Qur'an secara mendalam. Oleh karena itu, *ta'wil* bisa dijadikan sebagai metode alternatif dalam menyingkap makna dalam Al-Qur'an dari teks maupun realitas kontekstualnya. Karena Teori ini bisa digunakan untuk memaknai ayat-ayat Al-Qur'an yang awalnya menimbulkan berbagai pemaknaan yang tidak sesuai dengan kekuasaan Tuhan, menjadi lebih pemahaman yang sesuai dengan kekuasaan Tuhan. Untuk mendapatkan makna tersebut dibutuhkan pendekatan yang substantif agar karena teori *ta'wil* bisa memberikan kelulusan ketika memaknai ayat Al-Qur'an, sehingga kesalahpahaman pun bisa dihindarkan. Jadi menurut kalangan Islam liberal, seseorang yang ketika ingin *menta'wilkan* ayat harus menguasai ilmu *naqliyah* tradisional dan ilmu modern, ini merupakan keharusan ketika seseorang ingin *menta'wilkan* sesuatu yang bertujuan untuk mengatasi kepentingan dan juga konflik seputar wacana keagamaan yang sarat pada saat itu.³²

5. Muhkamat dan Mutasyabihat

Ayat Muhkamat merupakan ayat telah jelas dalam membahas hukum-hukum diteladkan disampaikan oleh Nabi Muhammad dan berisikan tentang perilaku manusia dalam bidang, muamalah, ibadah, akhlak. Sedangkan mutasyabihat adalah ayat-ayat yang maknanya hanya diketahui oleh Allah. Masalah dalam muhkamat dan mutasyabihat ini ada dapat menimbulkan perbedaan pandangan dalam pemaknaan ayat-

ayat muhkamat dan muhtasyabihat setidaknya ada tiga persoalan, yakni: Pertama, tentang menentukan ayat muhkamat dan muhtasyabihat karena bagi suatu kelompok ini merupakan ayat muhkamat tetapi dikelompok lain ini bisa jadi ayat muhtasyabihat. Kedua, tentang boleh atau tidaknya dalam mentakwilkan ayat-ayat Muhtasyabihat ada kelompok yang memperbolehkan ada juga yang melarangnya. Ketiga, bagi kelompok yang mentakwilkan ayat tersebut terkadang akan menjadi perselisihan dari kelompok lain, karena dalam menginterpretasi suatu ayat tersebut bukanlah suatu hal yang mudah seseorang tersebut harus memiliki pengetahuan yang sangat luas.³³

6. Hermeneutik

Ialah sebuah metode dalam filsafat dalam memaknai sebuah teks, hermeneutik bisa disebut sebagai seni memahami teks, hermeneutik bisa dipakai dalam memaknai sebuah simbol, simbol ini bisa berupa teks yang dicari makna dan artinya. Hermeneutik diharapkan dapat menjadi sebuah metode yang digunakan dalam pengetahuan Islam, yang niscaya dapat menjawab seputar misteri keilmuan Islam yang sering menghadapi tantangan tentang isu-isu zaman yang serba pluralistik baik dari segi agama maupun kebudayaan. Oleh karenanya banyak sekali klaim agama yang membenarkan agama tersebut secara eksklusif yang hal ini bersifat membahayakan manusia rasional. Dengan hadirnya hermeneutika

³² Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 123.

³³ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme.....*, 125.

diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa agama bukan sekedar legitimasi dan justifikasi tetapi merupakan transformasi dalam menciptakan masyarakat.

Hermeneutika bukan sekedar ilmu interpretasi, melainkan ilmu yang dapat menjelaskan wahyu, disinilah letak pentingnya ilmu hermeneutik ini karena hermeneutik ialah seni membaca, memaknai, dan, memahami. Al-Qur'an hadir sesungguhnya berkaitan dengan hermeneutik, karena sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an harus didekati dengan metode tafsir. Itulah kenapa kalangan Islam liberal berusaha meliberalkan kembali pemikiran Islam klasik, karena untuk mencapai sebuah keniscayaan.³⁴

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar Islam liberal menurut Budhy Munawar Rachman liberal meliputi enam pokok gagasan yakni: Pertama, melawan teokrasi, Kedua, mendukung gagasan demokrasi, Ketiga, hak-hak perempuan, Keempat, pluralisme, Kelima, membela kebebasan berfikir, Keenam, membela gagasan kemajuan. Hakikat Islam liberal menurut Budhy Munawar Rachman ialah mengijtihadkan kembali enam gagasan Islam liberal tersebut.

Prinsip etika yang digunakan kalangan pemikir Islam liberal menurut Budhy Munawar Rachman dapat menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang akan terjadi dalam agama Islam, karena

semakin berkembang jaman maka semakin banyak juga persoalan agama yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, hal ini juga berlaku untuk seluruh agama bukan agama Islam saja. Prinsip yang ditawarkan oleh kalangan Islam liberal etika keadilan, etika kemaslahatan, etika pembebasan, etika kebebasan, etika persaudaraan, etika perdamaian dan etika kasih sayang

Dan prinsip metode yang ditawarkan oleh kalangan Islam liberal bertujuan untuk pengkajian ulang secara kritis terhadap cara pandang pemikiran umat muslim tentang klaim kebenaran, monopoli tafsir, dan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Prinsip metode yang ditawarkan oleh kalangan pemikir Islam liberal yaitu: dan metode yang ditawarkan yaitu: asbab al-nuzul, nasikh- mansukh makkiyah dan madaniyah, teori takwil, muhkamat dan mustasyabihat dan hermeneutika

DAFTAR PUSTAKA

- Erowati, Dewi, 2016, *Islam Liberal di Indonesia*, Jurnal ilmu pemerintahan.
- Husaini, Adian, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme Agama dan Diabolisme Intelektual*, Surabaya: Risalah Gusti.
-, 2010, Hamid Fahmy Zarkasyi dkk, *Islam Versus Liberalisme*, Indonesia: Dewan Dakwah Islamiyah.
- K. Mustarom, 2008, *Goyahnya Tata dunia Liberal*.
- Mises Ludwig von, 2011, *Menemukan Kembali*

³⁴ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme*....., 128.

- Liberalisme*, Jakarta: FREEDOM INSTITUTE.
- Pribadi, Airlangga, 2002, *Post Islam Liberal*, Jakarta: Pasirindo Bungaman Sejati.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachman, Budhy Munawar, 2010, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
-, 2011, *Islam dan Liberalisme*, Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung.
-, 2011, *Membela Kebebasan Beragama Percakapan tentang Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme*, Jakarta: Democracy Project.
-, 2018, *Reorientasi Pembaharuan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme, Paradigma Baru Islam Indonesia*, Malang: Pusam UMM.)
-, 2018, *Reorientasi Pembaharuan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme, Paradigma Baru Islam Indonesia*, Malang: Pusam UMM.
- Setiawan J. R. Conny R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudarto, 1996, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, Andi, 2005, *Studi Pemikiran Budhy Munawar Rachman Tentang Pluralisme*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN ALLAUDDIN MAKASSAR.